

SKRIPSI

Digitalisasi Amanat Agung

Kajian dan Analisis Pemahaman serta Keterlibatan dalam Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus oleh Kaum Muda di GPIB Shalom Sidoarjo dengan Pendekatan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

OLEH:

Almeita Lioni Latumeten
(01180141)

DOSEN PEMBIMBING:

Pdt. Dr. Jozef MN. Hehanussa, M. Th

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5 – 25 Yogyakarta, 55224, Telp.

027 – 563929, Fax. 0274 – 513235, Website: www.ukdw.ac.id

DESEMBER 2022

Halaman Judul

Digitalisasi Amanat Agung

Kajian dan Analisis Pemahaman serta Keterlibatan dalam Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus oleh Kaum Muda di GPIB Shalom Sidoarjo dengan Pendekatan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi

Oleh:

Almeita Lioni Latumeten

01180141

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Jozef MN. Hehanussa, M. Th

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS FILSAFAT KEILAHIAN UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

DUTA WACANA

YOGYAKARTA

Desember 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almeita Lioni Latumeten
NIM : 01180141
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Digitalisasi Amanat Agung

Kajian dan Analisis Pemahaman serta Keterlibatan dalam Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus oleh Kaum Muda di GPIB Shalom Sidoarjo dengan Pendekatan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi

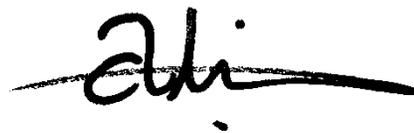
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 13 Desember 2022

Yang menyatakan



(Almeita Lioni Latumeten)

NIM. 01180141

Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

“DIGITALISASI AMANAT AGUNG”

Kajian dan Analisis Pemahaman serta Keterlibatan dalam Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus oleh Kaum Muda di GPIB Shalom Sidoarjo dengan Pendekatan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi

telah diajukan dan dipertahankan oleh

ALMEITA LIONI LATUMETEN

01180141

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada tanggal 13 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Leonard C. Epafra, S.Si., M.Th
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Wahyu S. Wibowo, Ph.D
(Dosen Penguji)


.....

.....

.....

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th

Pernyataan Integritas

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almeita Lioni Latumeten

NIM : 01180141

Judul Skripsi : Digitalisasi Amanat Agung: Kajian dan Analisis Pemahaman serta Keterlibatan dalam Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus oleh *Kaum Muda* di GPIB Shalom Sidoarjo dengan Pendekatan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Desember 2022



Almeita Lioni Latumeten

DUTA WACANA

Kata Pengantar

“...Percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaKu” (Yohanes 14:1b).

Ayat ini telah menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi sehingga bisa selesai tepat waktu seturut kehendakNya. Oleh karena itu, Penulis memanjatkan pujian dan syukur kepada Tuhan Yesus yang Mahakuasa karena atas perkenananNya penulis dapat merasakan sukacita yang besar dan semangat yang luar biasa untuk menulis skripsi. Ketertarikan untuk menulis skripsi ini diawali ketika penulis mendengar dan mengamati sendiri aktifitas seorang pemuda - kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo yang terlibat aktif dalam tim multimedia yang menyelenggarakan peribadatan secara *live streaming*. Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini juga kepada gereja, khususnya sinode GPIB agar dapat memperhatikan kaum muda dengan semua potensi yang dimiliki, dan memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk terlibat dalam kehidupan dan pelayanan gereja.

Penulis juga tidak melupakan orang-orang yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

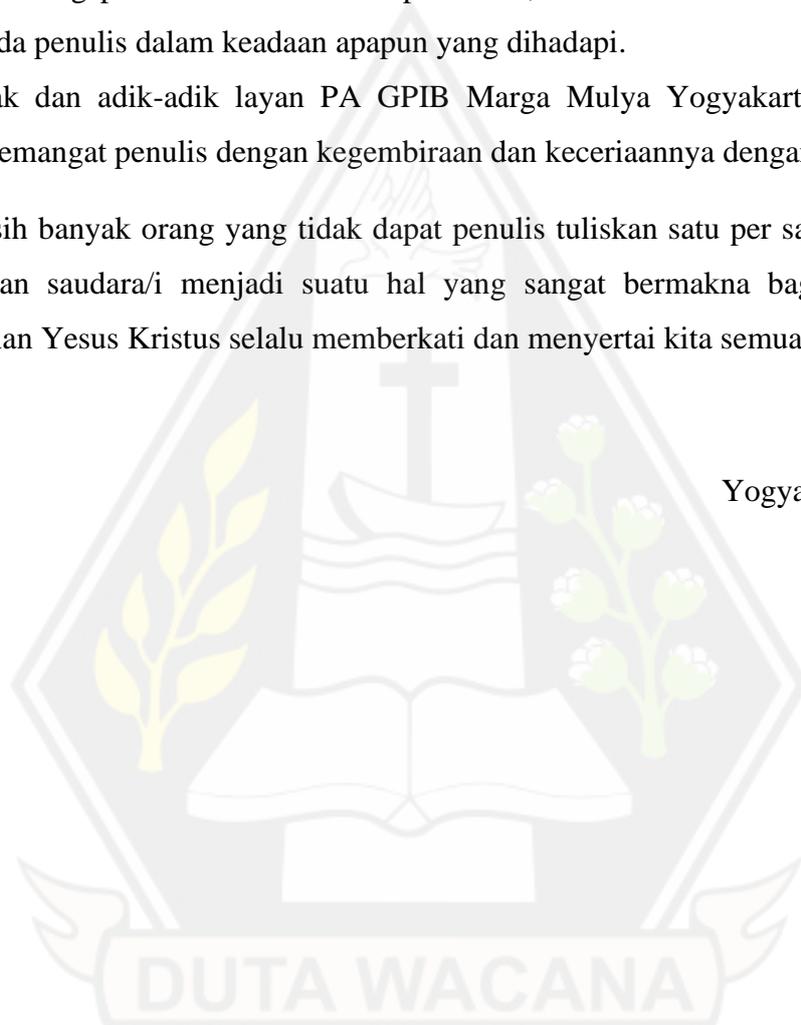
1. Pdt. Jozef MN. Hehanussa, M. Th selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga penulis merasa benar-benar dituntun dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Leonard C. Epafra, S.Si., M. Th dan Pdt. Wahyu. S. Wibowo, M.Hum, Ph.D selaku dosen penguji yang telah mengkritisi dan menguji hasil penulisan skripsi ini, serta memberikan masukan untuk merevisi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.
3. Dekan, Ketua Prodi, para dosen, karyawan Fakultas Teologi UKDW, Biro 1, Biro 2, dan Biro 3 yang telah membantu penulis selama perkuliahan berlangsung dalam hal administrasi selama berkuliah di Universitas Kristen Duta Wacana sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis.
4. Ketua Majelis Jemaat, Majelis Jemaat, Jemaat, dan Gerakan Pemuda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik kejemaatan, serta membantu penulis untuk mendapatkan data terkait dengan penulisan skripsi. Para narasumber yang menjadi mitra selama melakukan penelitian, dan semua dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Papa Robby, Mama Ketty, kak John, dan kak Iman yang selalu menopang dan mendukung penulis serta memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sesuai pengalaman hidup sehingga menguatkan penulis untuk terus berjuang.
6. Angkatan 2018 (ASKARA DAYAKA) yang selalu bersama penulis baik itu di asrama maupun di dalam perkuliahan di UKDW. Senang bisa mengenal dan berproses bersama kalian di UKDW.
7. Kak Hanania, kak Mety, Corin, Cyntia, Yana Supit, dan Tabita Massie yang selalu mendukung penulis baik suka maupun duka, dan selalu bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam keadaan apapun yang dihadapi.
8. Kakak dan adik-adik layan PA GPIB Marga Mulya Yogyakarta yang telah menjadi penyemangat penulis dengan kegembiraan dan keceriaannya dengan tulus hati.

Ada masih banyak orang yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu. Namun, kesediaan dan kehadiran saudara/i menjadi suatu hal yang sangat bermakna bagi kehidupan penulis. Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu memberkati dan menyertai kita semua.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Penulis



Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Integritas.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Abstrak	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian.....	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Metode Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Teori Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	10
PANDANGAN BOSCH TERHADAP TRANSFORMASI MISI KRISTEN	10
2.1. Pendahuluan.....	10
2.2. Definisi Misi: Gereja yang baik adalah Gereja yang bertahan di tengah “Krisis” ..	10
2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pergerakan Misi.....	12
2.4. Pengertian Misiologi: Misiologi dalam "Versi Ganda"	14
2.5. Inti Teori Bosch: Pemahaman Matius 28: 19-20 sebagai Proses Pemuridan (Panggilan).....	15
2.6. Paradigma Misi Matius: Kemuridan Misioner.....	19
2.7. Karakteristik Misi Pemuridan berdasarkan Bosch	21
2.8. Perspektif Lain terhadap Matius 28:16-20.....	22
2.9. Pemahaman Amanat Agung di Era Digital (Era Industri 4.0 dan 5.0)	24
2.10. Kesimpulan.....	28
BAB III	31
HASIL PENELITIAN.....	31
3.1. Pendahuluan.....	31
3.2. “Amanat Agung” oleh Kaum Muda	31
3.2.1. Pengenalan istilah “Amanat Agung” (Matius 28: 19-20) oleh Kaum Muda.	31
3.2.2. Pengertian “Amanat Agung” Oleh Kaum Muda.	33
3.2.3. Pendapat Kaum Muda tentang Siapa yang Melaksanakan Amanat Agung.	34

3.2.4. Respons Kaum Muda dalam menjawab Panggilan untuk Melaksanakan Amanat Agung.....	35
3.3. Pendapat dan Kesiapan Kaum muda Untuk Terlibat Dalam Pelayanan Berbasis Digital.....	36
3.3.1. Keaktifan Kaum Muda dalam Pelayanan berbasis Digital.....	36
3.3.2. Keaktifan Kaum Muda sebelum adanya Krisis Pandemi dan Pelayanan berbasis Digital.	36
3.3.3. Evaluasi Diri Kaum Muda dalam Pelayanan Berbasis Digital.....	37
3.3.4. Tingkat Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan Berbasis Digital.....	38
3.3.5. Partisipasi Kaum Muda di dalam Pelayanan Berbasis Digital.....	39
3.4. Faktor-Faktor yang Menghambat Pelayanan Berbasis Digital	39
3.4.1. Fasilitas Pendukung	39
3.4.2. Sosialisasi dan Pelatihan kepada Kaum Muda	40
3.5. Keterlibatan Kaum Muda dalam Pelayanan Berbasis Digital	42
3.5.1. Program Gereja Berbasis Digital.....	42
3.5.2. Keterlibatan Kaum Muda dalam Penyusunan Program dan Kegiatan Gereja...42	
3.5.3. Ide dan Kreativitas Kaum Muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo dalam Menunjang Pelayanan Berbasis Digital.	43
3.6. Kesimpulan.....	45
BAB IV	46
REFLEKSI TEOLOGIS DIGITALISASI AMANAT AGUNG OLEH KAUM MUDA GPIB JEMAAT SHALOM SIDOARJO DENGAN PARADIGMA MISI OLEH DAVID J. BOSCH.....	46
4.1. Pendahuluan.....	46
4.2. Pemahaman Teologis Amanat Agung oleh Pemuda GPIB Shalom Sidoarjo berdasarkan Teori David J. Bosch.....	46
4.3. Upaya Gereja Untuk Mempersiapkan Gerakan Pemuda dalam Pelayanan berbasis Digital.....	49
4.4. Pelayanan Gereja yang Kreatif dan Solider.....	51
4.4.1. Usulan Penulis untuk Pengembangan Kepemimpinan Gereja di Era Digital.	52
4.5. Kesimpulan	54
BAB V	55
PENUTUP	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

Abstrak

Digitalisasi Amanat Agung

Kajian dan Analisis Pemahaman serta Keterlibatan dalam Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus oleh Kaum Muda di GPIB Shalom Sidoarjo dengan Pendekatan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi

Oleh: Almeita Lioni Latumeten (01180141)

Pandemi COVID-19 telah membuat pemerintah harus mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang juga berpengaruh bagi kegiatan keagamaan. Pembatasan sosial berskala besar ini memberikan dampak bagi perubahan kegiatan pelayanan dan kehidupan gereja GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo. Dalam meneruskan misi Allah sesuai dengan Amanat Agung, maka gereja GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo melakukan perubahan kegiatan jemaat dari luring menjadi daring dengan menggunakan teknologi yang mumpuni. Kegiatan gereja secara daring ini dikelola oleh Kaum muda di jemaat Shalom Sidoarjo. Fenomena ini menunjukkan bahwa kaum muda bisa menjadi tenaga penggerak misi yang potensial bagi kehidupan gereja, khususnya menjadi tenaga penggerak misi di era digital. Untuk itu, gereja perlu mempersiapkan dan membekali kaum muda dalam melakukan misi sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Amanat Agung, maka penelitian ini menggunakan Teori Bosch mengenai Paradigma Misi Amanat Agung sebagai alat untuk meneliti tentang bagaimana gereja harus menghadapi krisis dan sekaligus menggambarkan bagaimana kaum muda bersikap sebagai pengikut Kristus. Dengan demikian, maka misi dan karya Amanat Agung dapat terus dihadirkan dalam kehidupan bergereja oleh kaum muda. Untuk itu gereja membutuhkan keterlibatan kaum muda sebagai motor penggerak dalam melaksanakan misi Amanat Agung di berbagai konteks kehidupan bergereja. Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif lewat wawancara secara individu dan literatur sebagai pendukung refleksi.

Kata-kata kunci: Amanat Agung, Kaum Muda, Gereja GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo, Krisis, Digitalisasi Misi.

Abstract

Digitization Of the Great Commission

Study and Analysis of Understanding and Involvement in the Implementation of the Great Commission of Jesus Christ by Youth at GPIB Shalom Sidoarjo with Bosch's Theory Approach to the Mission Paradigm

By: Almeita Lioni Latumeten (01180141)

The COVID-19 pandemic has forced the government have to issue Government Regulation Number 21 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions, which also affect religious activities. This is give an impact on changes in ministry activities and life of the GPIB church of the Shalom Sidoarjo Congregation. In continuing God's mission in accordance with the Great Mandate, the GPIB church of Shalom Sidoarjo Congregation has changed congregational activities from offline to online using capable technology. This online church activity was managed by young people in the Shalom Sidoarjo congregation. This phenomenon shows that young people can become a potential mission driving force for church life, especially becoming a mission driving force in the digital era. For this reason, the church needs to prepare and equip young people to perform missions in accordance with the Great Commission of Jesus Christ. In relation to the implementation of the Great Commission, this study uses Bosch's Theory of the Mission Paradigm of the Great Commission as a tool to examine how the church should deal with crises and at the same time describe how young people behave as followers of Christ. In this way, the mission and work of the Great Commission can continue to be presented in church life by young people. For this reason, the church needs the involvement of young people as a driving force in carrying out the mission of the Great Commission in various contexts of church life. The writing of this thesis using descriptive qualitative method through individual interviews and literature as a support for reflection.

Key words: Great Commission, Young People, GPIB church of the Shalom Sidoarjo Congregation, Crisis, Mission Digitization.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanpa diduga, pada awal Tahun 2020 bangsa Indonesia dikejutkan dengan menyebarnya Virus Corona yang menyebabkan adanya korban yang meninggal dunia. Akibatnya berbagai aktivitas kemasyarakatan menjadi terganggu, dan puncaknya adalah pada tanggal 14 Maret 2020 ketika pemerintah menyatakan pandemi virus corona (COVID-19) sebagai bencana nasional. Salah satu strategi pemerintah untuk menangkal penyebaran virus tersebut adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tanggal 31 Maret 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBK) Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19¹. Penyebaran COVID-19 bersifat luar biasa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kasus dan jumlah angka kematian yang meningkat serta meluas lintas wilayah dan lintas negara. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia menetapkan aturan bagi setiap orang untuk melakukan segala aktivitas seperti liburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, maupun pembatasan kegiatan ditempat umum atau fasilitas umum lainnya. Kebijakan pemerintah mengenai hal ini tidak hanya berdampak pada aspek politik, pendidikan, pariwisata, serta bidang lainnya, melainkan juga berdampak pada kehidupan bergereja. Dampak ini juga dirasakan oleh Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB). Untuk menjawab pelaksanaan peraturan pemerintah tersebut, maka GPIB kemudian mengeluarkan surat terkait dengan pelaksanaan peribadatan yang dilakukan secara *online* meliputi peribadatan hari minggu, peribadatan keluarga, maupun ibadah lainnya². Dalam surat edaran tersebut, telah dijelaskan alasan mengapa peribadatan harus dilakukan secara online yakni untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Surat tersebut juga menjelaskan terkait dengan krisis yang dihadapi oleh gereja sebagai akibat dari pandemi. Gereja harus mengambil keputusan untuk melakukan peribadatan secara online dengan memanfaatkan teknologi seperti telepon seluler maupun alat-alat canggih lainnya agar dapat bertahan dalam menghadapi krisis saat ini. Gereja harus bisa bertahan dalam menjalankan misinya walaupun keadaannya akan selalu berbeda serta mengikuti perkembangan zaman.

¹ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Surat PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Lembaran Negara Nomor 91," 31 Maret 2020, 3, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

² Gembala Majelis GPIB, "Surat Gembala Majelis Sinode GPIB Menyikapi Wabah COVID-19," 18 Maret 2020, 1–2, <https://gpib.or.id/surat-gembala-majelis-sinode-gpib-menyikapi-wabah-COVID-19/>.

Persoalan ini yang kemudian membuat penulis merasa tertarik dan ingin meneliti bagaimana gereja dapat tetap mempertahankan gagasan misinya, walaupun harus menghadapi krisis karena pandemi. Untuk itu maka gereja harus hadir dalam lingkup pelayanan secara virtual, yaitu dengan menggunakan teknologi canggih. Gereja mau tidak mau harus menghadirkan kerajaan Allah ditengah dunia yang penuh dengan krisis sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Surat edaran itu pun berlaku juga bagi Gereja GPIB Shalom Sidoarjo. GPIB Shalom Sidoarjo memulai sebuah pergerakan spiritualitas yang baru lewat peribadatan secara online. Pergerakan sejalan dengan pemikiran Bosch yang mengatakan bahwa, “Amanat Agung yang sudah menjadi dasar Alkitabiah untuk misi haruslah ditantang atau dimodifikasikan”³. Hal ini terlihat dari penulisan buku *Transformasi Kristen* dimana Bosch menuliskan sebuah situasi yang disebut krisis, kemudian menghadirkan sebuah paradigma misi yang baru sesuai dengan situasi yang terjadi pada suatu era. Hal ini terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi krisis tersebut baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi, proses misi yang terjadi, ideologi yang tercipta, dan juga termasuk dengan terciptanya suatu teologi yang dekat dengan konteks (situasi)⁴. Untuk mewujudkan pemikiran Bosch, maka gereja harus berkompromi dengan teknologi sebagai modifikasi dalam proses misi.

Seperti diketahui, bahwa gereja berkembang mulai dari pembentukan sebuah komunitas (persekutuan), hadir bersama, belajar bersama tentang firman TUHAN, dan mengajarkan Injil dari waktu ke waktu. Hal ini bisa ditemukan dalam berbagai bacaan Kitab yang menunjukkan kisah dari para Rasul dalam memberitakan Injil ke berbagai belahan dunia. Kemudian zaman terus berganti hingga sampai pada dunia zaman modern sekarang ini. Walaupun gereja memasuki era modern, tapi gereja terus bertahan dan bersinar dalam peradaban zaman. Ada begitu banyak faktor dan gagasan yang membuat gereja tetap bertahan. Salah satu faktor itu ialah gereja memiliki semangat untuk mempertahankan Amanat Agung Yesus Kristus di tengah dunia ini. Jika memperhatikan zaman Para Rasul, pemberitaan Injil (tugas Amanat Agung) selalu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara verbatim. Namun dalam zaman modern gereja telah menggunakan peralatan teknologi seperti radio, televisi, maupun alat teknologi lainnya sebagai pemenuhan tugas pekabaran Injil sesuai misi Amanat Agung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

³ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 88.

⁴ Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 4–5.

Di zaman sekarang ini yang lebih moderen dengan teknologi yang lebih canggih, gereja yang misioner tidak hanya menggunakan siaran radio maupun televisi, tetapi gereja juga telah memanfaatkan dan menggunakan perangkat komunikasi lewat *PC/laptop* maupun *smartphone* dalam melakukan misi. Situasi ini juga bisa mengakibatkan gereja tidak siap untuk menjalankan misi Allah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat membuat gereja tidak bisa lagi hidup di era konvensional. Maka gereja, khususnya GPIB Shalom Sidoarjo perlu berbenah diri untuk bisa menerima serta menyesuaikan berbagai program dan kegiatan pemberitaan Injil dengan situasi sekarang ini. Selain itu, Gereja tidak hanya menghadapi krisis pandemi dengan berbagai konsekuensinya, tetapi gereja juga menghadapi salah satu faktor penting lainnya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Situasi inilah yang harus disadari dan dihadapi oleh gereja sehingga perlu menjadikannya sebagai sebuah tantangan dan peluang dalam menjalankan misi pelayanan di dunia ini. Sudah banyak hal yang dihadapi oleh gereja dalam menjalankan misi pelayanan di dunia ini apalagi di Indonesia. Sejak gereja mulai berdiri, kehidupan misi lewat Zending/Misionaris penuh dengan berbagai tantangan dan perjuangan sampai era milenial sekarang ini. Telah banyak permasalahan yang dihadapi oleh gereja hingga saat ini.

Sekarang gereja harus menjalankan misi pelayanan di dunia ini dan terus menghidupi gagasan kekristenan yaitu mengejawantahkan tugas Amanat Agung Yesus Kristus di era digital yang semakin canggih. Gereja ditantang untuk memodifikasi pengejawantahan tugas Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28: 19-20 di abad ke-21 ini ditengah perubahan paradigma dan pola hidup masyarakat, khususnya jemaat.

Ditengah perubahan paradigma dan pola hidup masyarakat yang terjadi sekarang ini, Gereja Protestan Indonesia bagian Barat harus tetap menjalankan gagasannya. Di dalam buku Tata Gereja GPIB Tahun 2015, disebutkan bahwa GPIB adalah Gereja Misioner yang menjalankan amanat Yesus Kristus melalui visi dan misi untuk menghadirkan kerajaan Allah di dunia⁵. Cara GPIB memenuhi panggilan sebagai Gereja yang Misioner ialah memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus melalui persekutuan, pelayanan, serta kesaksian. GPIB juga memberikan edukasi kepada jemaatnya untuk memperlengkapi tugas dan panggilan dengan memodifikasi berbagai program pembinaan yang ada⁶. Tentu dalam proses panggilan dan pengutusan sesuai dengan amanat Tuhan Yesus Kristus, GPIB perlu terbuka pada dunia

⁵ Majelis Sinode GPIB, "Buku IV Tata Gereja GPIB" (Persidangan Sinode XX GPIB Tahun 2015, Kalimantan Timur: GPIB, 2015), 15.

⁶ GPIB, *Tata Gereja GPIB*, 15–16.

digital. Tugas Amanat Agung dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga gereja tidak terkejut lagi apabila perkembangan misi (penginjilan) harus dilakukan lewat dunia digital.

Ketika gereja sudah siap untuk memodifikasikan pelaksanaan Amanat Agung di era milenial, maka yang menjadi pertanyaan ialah siapa yang akan menggerakkan misi tersebut. Buku *Profil Generasi Milenial Indonesia* mencatat bahwa orang-orang yang akan memegang tonggak kehidupan dunia saat ini adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan kesamaan historis yang dialami oleh orang-orang tersebut⁷. Para peneliti kemudian mengembangkan penelitiannya sehingga mencapai sebuah kesimpulan bahwa era digital akan didominasi oleh sekelompok orang yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai tahun 2001⁸. Maka kemungkinan besar aktivitas pelayanan gereja, termasuk GPIB Shalom Sidoarjo akan didominasi oleh orang-orang yang lahir pada tahun-tahun tersebut. Artinya, kaum muda termasuk dalam rentang tahun tersebut di era milenial. Tentu kaum muda zaman ini sangatlah dekat dengan dunia digital. Dalam kenyataan, kaum muda merupakan salah satu golongan yang mahir menggunakan teknologi yang canggih ini. Pandemi COVID-19 telah menyadarkan gereja untuk menempatkan pemuda sebagai bagian integral pelayanan gereja, bukan hanya sebagai peserta atau pengikut, tetapi juga sebagai pelaksana, sebagai subjek dan ikut memutuskan. GPIB- khususnya GPIB Shalom Sidoarjo perlu menjadi rumah besar yang ramah terhadap kaum muda dan mau menerima masukan dari kaum muda karena potensi kaum muda yang dinamis, kreatif, berbelarasa, *critical-thinking* dan beraniewartakan kabar sukacita. Oleh karena itu, Gereja perlu menarik dan melibatkan kaum muda untuk masuk dan berpartisipasi dalam misi penyebaran Injil. Kaum muda adalah pemegang tongkat estafet gereja dalam menjalankan tugas Amanat Agung yang telah Yesus berikan dan merupakan kelompok yang tepat dalam menjalankan misi Amanat Agung di kehidupan era digital. Sudah waktunya Gereja memulai kehidupan yang baru yaitu kehidupan dunia digital, walaupun tidak dapat dimungkiri jika masih ada gereja yang menjalankan peribadatan secara konvensional (*off-line*). Masa kini, gereja sudah tidak bisa lagi dipimpin dan digerakan oleh orang-orang yang tidak hidup sesuai dengan zaman sekarang, melainkan harus dipimpin dan digerakan oleh orang yang mengerti akan kehidupan era milenial saat ini. Untuk itu Gereja perlu menarik para kaum muda agar dapat terlibat dan berpartisipasi secara aktif serta menjadikan

⁷ Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 13.

⁸ Statistik, *Statistik Gender Tematik*, 13.

kaum muda sebagai mitra dalam menjalankan misi Amanat Agung. Bersama kaum muda, gereja dapat memodifikasi pelaksanaan Amanat Agung. Amanat Agung tetap akan menjadi fondasi utama pemahaman gereja secara tradisional yang disertai dengan mendapat sentuhan modifikasi dan inovasi. Hal ini tidak menjadi penghalang bagi gereja untuk menjalankan misinya terlebih di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta krisis yang terjadi akibat pandemi COVID-19.

Namun apakah Gereja- khususnya GPIB Shalom Sidoarjo sudah melibatkan kaum muda untuk menjadi mitra dalam menjalankan misi Amanat Agung di era digital sekarang ini? Latar belakang inilah yang akan diteliti dan dibahas dalam tulisan ini.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis ingin meneliti tentang pemahaman dan keterlibatan kaum muda GPIB Shalom Siidoarjo dalam menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus di era digital sekarang ini. Sebelum Kaum Muda ikut terlibat dalam menjalankan misi Amanat Agung Yesus Kristus, maka gereja perlu meletakkan dasar-dasar pemahaman serta memberi peluang dan kesempatan bagi para Kaum Muda untuk ikut berpartisipasi dalam pengejawantahan amanat agung Yesus Kristus di era digital. Inilah yang harus dipahami oleh gereja GPIB yang ingin melibatkan Kaum Muda dalam menjalankan tugas pekabaran Injil di dunia digital sekarang ini. Selain itu, Penulis juga ingin mengetahui pemahaman dan pola pikir yang dimiliki oleh Kaum Muda tentang Amanat Agung Yesus Kristus, sehingga mempengaruhi pandangan dalam menjalankan panggilan pelayanan di era digital. Penulis juga ingin meneliti tentang bagaimana proses misi tersebut di era digital yang juga bersinggungan dengan pemahaman Bosch. Ketika hal-hal tersebut sudah diketahui, maka dapat dijadikan sebagai sebuah catatan rekomendasi bagi gereja untuk mendesain berbagai program dan kegiatan konkrit dan tepat bagi para Kaum Muda dalam pelaksanaan misi Amanat Agung Yesus Kristus, terlebih dengan menggunakan peralatan komunikasi yang canggih. Sudah saatnya gereja mulai melakukan misi di era digital.

Gereja GPIB Shalom Sidoarjo telah melibatkan Kaum Muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa disadari oleh Kaum Muda itu sendiri. Dalam hal ini, penulis memfokuskan kegiatan pekabaran Injil (sebagai salah satu pemenuhan Amanat Agung Yesus Kristus) kepada gereja yang sangat kuat menghidupi struktural gerejanya. Hal ini bisa saja menghambat Kaum Muda dalam berpartisipasi untuk menyampaikan Injil Kabar Baik kepada jemaat. Gereja perlu mengingat bahwa kaum muda-lah yang akan memegang tongkat estafet kehidupan gereja di masa yang akan datang. Sudah pasti gereja sangat memerlukan

keterlibatan Kaum Muda untuk mengabarkan Injil Keselamatan kepada jemaat. Dengan cara inilah maka Kaum Muda dapat merasa bahwa dirinya ikut terlibat dan memahami tugas sebagai murid Yesus dalam menegawantahkan Amanat Agung Yesus Kristus bagi dunia sekarang ini. Maka, untuk membantu meneliti permasalahan ini, penulis menguraikannya dalam tiga bentuk pertanyaan sebagai pedoman untuk meneliti kaum muda di Gereja GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman Misi sebagai Amanat Agung Yesus Kristus oleh Kaum Muda di GPIB Shalom Sidoarjo dalam kaitannya dengan teori Paradigma Misi menurut Bosch?
2. Bagaimana upaya gereja dalam mempersiapkan para kaum muda untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan misi sebagai Amanat Agung Yesus Kristus yang berbasis digital?
3. Bagaimana gereja memberikan peluang dan kesempatan kepada para kaum muda sebagai mitra untuk pergerakan misi?

1.3. Batasan Masalah

Jika dihubungkan dengan hasil pendataan **Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemen PPPA RI)** terkait dengan kaum muda (dalam hal ini generasi milenial), maka kaum muda yang akan dijangkau oleh penulis dalam penelitian ini ialah kaum muda yang berada di Jemaat GPIB Shalom Sidoarjo dengan batasan umur 17 tahun sampai dengan 35 tahun, sesuai dengan yang tertulis dalam buku IV Tata Gereja GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat), dan memahami tentang pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini sudah tertuang dalam Peraturan Nomor 15 tentang Pelayanan Kategorial GPIB dalam Tata Gereja GPIB dimana Gerakan Pemuda (GP) menjadi pelaksana dan bertanggung jawab untuk menjalankan panggilan dan pengutusan gereja melalui pelaksanaan program gereja yang sesuai dengan misi gereja. Pemenuhan tugas panggilan gereja tersebut telah dilaksanakan dalam kehidupan jemaat GPIB Shalom Sidoarjo yang melibatkan kaum muda. Inilah alasan mengapa penulis memilih kaum muda di GPIB Shalom Sidoarjo sebagai objek dalam penelitian. Pemilihan kaum muda di GPIB Shalom Sidoarjo sebagai objek yang akan diteliti adalah karena GPIB Shalom Sidoarjo merupakan salah satu gereja yang memberikan ruang dan kesempatan kepada kaum muda untuk berkarya khususnya pemanfaatan teknologi dalam menunjang pelayanan (sebagai pengelola multimedia). GPIB Shalom Sidoarjo telah menjadi gereja yang memiliki sumbangsih yang nyata atas keterlibatan kaum muda dalam berpartisipasi dan melaksanakan misi sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa Gerakan Pemuda GPIB Shalom Sidoarjo sedikit demi sedikit mulai menyadari akan panggilan dan pengutusan gereja. GPIB Shalom Sidoarjo juga mulai

merancang dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang melibatkan kaum muda sebagai pengelola multimedia seperti ibadah keluarga, ibadah Pelkat, dan juga program webinar yang ditunjang dengan berbagai perangkat peralatan multimedia yang berkualitas, untuk mendidik jemaat terlebih saat ini dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19.

Peralatan multimedia yang digunakan adalah *smartphone* karena merupakan salah satu perangkat komunikasi yang begitu akrab dengan kehidupan jemaat. Dengan menggunakan *smartphone* jemaat dapat melakukan peribadatan secara *live streaming* melalui aplikasi *Youtube*, *channel* GPIB Shalom Sidoarjo. Saluran ini selalu dipakai dalam melakukan ibadah hari minggu, dan dianggap efektif dalam rangka memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus yang sesuai dengan Matius 28:19-20.

1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara secara individu. Metode ini adalah sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Hal ini beranjak dari fenomena yang terjadi di Jemaat GPIB Shalom Sidoarjo, dimana para pemuda terlibat aktif dalam pelaksanaan peribadatan secara *on-line*. Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mengungkapkan pemahaman para partisipan yaitu kaum muda maupun gereja GPIB Shalom tentang pelaksanaan Amanat Agung dalam kondisi pandemi yang terjadi saat ini. Pemahaman dan kesadaran kaum muda terhadap Misi Amanat Agung, serta bagaimana misi tersebut dilaksanakan di era digital saat ini merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Amanat Agung dalam konteks kehidupan gereja saat ini, khususnya di era digital yang dimotori oleh kaum muda. Selain itu, hasil penulisan ini pun diharapkan dapat dijadikan sumbangan berharga bagi gereja untuk melibatkan kaum muda dalam pelayanan berbasis digital.

1.6. Teori Penelitian

Teori yang digunakan adalah teori Amanat Agung dari gereja mula-mula menurut David J. Bosch. Bosch menjelaskan paradigma misi pemuridan yang terkandung dalam Matius 28: 16-20 dan keseluruhan kitab Matius. Misi Pemuridan inilah yang menjadi landasan teori untuk menjelaskan pelaksanaan Amanat Agung di era digital dalam kaitannya dengan keterlibatan kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo. Pokok-pokok yang dijelaskan oleh Bosch lebih mengarah kepada bagaimana perspektif penulis kitab Matius yang menghasilkan sebuah karakteristik misi dari Amanat Agung yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Alasan pemilihan teori ini adalah karena Bosch telah menunjukkan sebuah pandangan baru tentang Amanat Agung sehingga teori ini dipakai untuk mengidentifikasi sekaligus menunjukkan perkembangan pemahaman Amanat Agung di masa kini seperti yang telah dilakukan oleh kaum muda.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 Bab yang terkait dengan topik yang akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, permasalahan, batasan masalah, serta metode penelitian yang digunakan. Semua ini berawal dari hasil pengamatan penulis terhadap para pemuda ketika melakukan praktek di jemaat GPIB Shalom Sidoarjo. Keterlibatan para pemuda ini sangat terasa sebagai penggerak untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus di tengah kondisi pandemi saat ini.

Bab 2: Misi menurut Bosch dan Respon GPIB tentang Digitalisasi

Bab ini akan berisikan tentang teori Amanat Agung dari Bosch, dan kemudian memperlihatkan bagaimana Amanat Agung dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman dimana teknologi mulai digunakan dan menjadi alat bantu dalam menjalankan tradisi kekristenan. Bab ini juga memberikan gambaran situasi yang sama dari penulisan Bosch maupun situasi latar belakang penulisan skripsi ini.

Bab 3: Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui wawancara. Hasil wawancara yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui pemahaman kaum muda terhadap Amanat Agung Yesus Kristus, juga untuk mengetahui apakah gereja sudah memberi ruang dan kesempatan serta memanggil kaum muda untuk menjadi penggerak misi di era digital.

Bab 4: Analisis Data (Pemahaman Amanat Agung oleh Kaum Muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo)

Pada bab ini penulis akan menganalisa dan menguraikan data-data hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data hasil penelitian kemudian akan dikaitkan dengan teori Bosch mengenai kekristenan yang menerima media sebagai alat bantu dalam tradisi kekristenan, sehingga teori ini menjadi *insight* apakah gereja sudah mulai beranjak dari gereja konvensional ke arah digital ataukah belum.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran.

Bab 5 ini berisi:

1. Kesimpulan, merupakan hasil analisis data yang membuktikan bahwa gereja sudah mulai masuk pada era digital, dan pemuda yang akan menjadi penggerak misi pada zaman ini;
2. Saran dari hasil penelitian ini adalah tentang digitalisasi Amanat Agung oleh kaum muda di Jemaat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pemahaman Bosch tentang Amanat Agung dimengerti sebagai paradigma misi pemuridan yang menjawab keraguan dari orang-orang Yahudi yang percaya kepada Yesus. Menurut Bosch Amanat Agung merupakan inti dari keseluruhan Injil Matius. Bosch pun menunjukkan bahwa misi pemuridan tidak hanya sekedar percaya dan mengikut Kristus lewat perkataan saja, melainkan misi pemuridan juga memberikan arti tentang hubungan Guru dengan murid-muridNya lewat tindakan konkret. Paradigma misi pemuridan lewat tindakan nyata ini telah diwujudkannyatakan oleh GP GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo. Pemahaman misi Amanat Agung menurut Bosch telah dikembangkan oleh kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo. Sama seperti yang dituliskan Bosch tentang krisis orang Yahudi yang meragukan identitas sebagai pengikut Kristus, maka hal ini juga dialami oleh kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo walaupun ada perbedaan konteksnya. Krisis tersebut telah dijadikan sebagai peluang untuk memperluas kegiatan gereja melalui media digital walaupun pemahaman kaum muda terhadap misi sebagai Amanat Agung belum seperti yang dijelaskan oleh Bosch. Gereja harus terus menjelaskan makna Amanat Agung agar kaum muda dapat menerapkan nilai-nilai kristiani sebagai murid Yesus Kristus. Kritikan Bosch tentang pergerakan misi yang digerakkan oleh lembaga telah dipatahkan oleh kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo. Ini merupakan sebuah terobosan yang menarik bagi kehidupan bergereja bahwa pergerakan misi justru dimulai dari keinginan kaum muda untuk dapat beribadah di tengah krisis yang melanda Indonesia. Pemahaman misi Amanat Agung telah diwujudkannyatakan lewat tindakan nyata oleh kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo.

Tentu tindakan konkret dalam menyebarluaskan Amanat Agung lewat media digital membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat digital. Kaum muda adalah SDM gereja yang potensial dan mahir dalam menggunakan media digital sebagai alat untuk menyebarluaskan Amanat Agung. Ditengah keterbatasan pemahaman tentang Amanat Agung Yesus Kristus, kaum muda telah ikut terlibat dalam melaksanakan tugas pemberitaan Injil Keselamatan. Bosch menunjukkan bahwa paradigma misi Amanat Agung berbicara tentang bagaimana menjadi seorang murid Kristus. Paradigma pemuridan ini pun pada akhirnya tidak hanya berbicara tentang bagaimana menjadi seorang murid saja, melainkan

tentang tugas dan tanggung jawab sebagai seorang murid dalam memberitakan Injil kabar keselamatan. Dalam mewujudkan hal tersebut, gereja juga harus mempersiapkan kaum muda untuk terlibat dalam pergerakan misi Allah lewat media digital. Berdasarkan hasil penelitian, ada hal-hal yang masih belum bisa dipenuhi oleh gereja walaupun gereja sudah mulai untuk mewujudkan hal tersebut melalui penyusunan program dan kegiatan yang lebih tepat dan terarah. Dengan adanya pandemi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang bagi kaum muda untuk berpartisipasi dalam pelayanan gereja yang berbasis digital. Dengan demikian, Kajian dan analisis tentang pemahaman serta keterlibatan kaum muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo telah menjadi inspirasi bahwa sudah saatnya gereja mulai untuk menjadi gereja yang *kekinian*, yaitu gereja yang melakukan pendekatan pelayanan sesuai dengan perkembangan zaman dengan melibatkan kaum muda untuk menjadi penggerak misi di dalam perkembangan kekristenan saat ini.

5.2. Saran

Hasil Kajian dan Analisis Pemahaman Amanat Agung oleh Kaum Muda GPIB Jemaat Shalom Sidoarjo ini hanya merupakan sebuah studi awal yang masih bisa untuk dikembangkan dan diteliti selanjutnya. Ada berbagai faktor yang bisa dijadikan ukuran untuk dikaji secara lebih mendalam tentang digitalisasi misi. Walaupun penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan, namun Penulis berharap dengan adanya kajian dan analisis ini, kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu pintu masuk untuk mempelajari mata kuliah Misiologi, khususnya tentang pergerakan misi sesuai dengan konteks kehidupan kekristenan. Sudah saatnya misi Amanat Agung dikembangkan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1. Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner: Dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008.
2. Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
3. GPIB, Majelis Sinode. "Buku I Pemahaman Iman dan Akta Gereja." Dalam *Ketetapan Nomor II dan Nomor V tentang Pemahaman Iman dan Naskah Akta Gereja*. Surabaya: GPIB, 2021.
4. ———. "Buku II Tata Ibadah." Dalam *Ketetapan Nomor VI tentang Naskah Tata Ibadah*. Surabaya: GPIB, 2022.
5. ———. "Buku IV Tata Gereja GPIB." Kalimantan Timur: GPIB, 2015.
6. KWI, Komisi Kateketik. *Hidup Di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022.
7. Majelis Sinode GPIB. "Buku III PKUPPG dan Grand Design PPSDI GPIB." Dalam *Persidangan Sinode GPIB Tahun 2015*. Kalimantan Timur: Majelis Sinode GPIB, 2015.
8. Sartika, Meitha. *Ecclesia In Transitu: Gereja di Tengah Perubahan Zaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
9. Siwu, Pdt. Dr. Richard A.D. *Misi dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
10. Statistik, Badan Pusat. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
11. Stott, John. *The Living Church: Menanggapi Pesan Kitab Suci yang Bersifat Tetap dalam Budaya yang Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
12. Thomas, Norman E. *Teks-Teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan di Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
13. White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
14. Wiebracht, Dean. *Menjawab Tantangan Amanat Agung: Pedoman untuk Memobilisasi Gereja Anda dalam Pekerjaan Misi*. Yogyakarta: Yayasan ANDI (Anggota IKAPI), 1997.
15. Yewangoe, Andreas A. *Menakar COVID-19 secara Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Jurnal

1. Alon Mandimpu Nainggolan, Delpi Novianti. "Bermisi Dalam Basis Digital Sebagai Transformasi Misi Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 1, 2 (Juni 2022): 29–43. <https://doi.org/10.51667/tjmkk.v2i1.831>.
2. dkk, Yosua Feliciano Camerling. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 1, 2 (1 Juni 2020): 1–21. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.
3. Eben Munthe. "Mengoptimalkan Karunia dalam Jemaat untuk Melakukan Misi Amanat Agung di Era 4.0." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2, 3 (November 2019): 133–41. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.127>.
4. Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 dalam Konteks Era Digital." *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2, 4 (Oktober 2018): 157–66. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.87>.

5. Ronda, Daniel. "Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital." *JURNAL JAFFRAY*, 2, 14 (Oktober 2016): 189–98. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v14i2.210>.
6. Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1, 1 (Mei 2017): 23–38. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>.
7. Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah." *JURNAL JAFFRAY*, 1, 17 (April 2019). <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.
8. Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologis Sistematis dan Praktika*, 1, 2 (Juni 2019): 62–83. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.23>.
9. Tarigan, Daulat. "Panggilan Gereja Untuk Melakukan Misi Amanat Agung di Era 4.0." *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1, 1 (2022): 53–63. <https://doi.org/10.2500/kerugma.v4i1.74>.
10. Sopacoly, Mick Mordekhai, dan Izak Y.M. Lattu. "Kekristenan dan Spiritualitas Online: Cybertheology sebagai Sumbangsih Berteologi di Indonesia." *Gema Teologika*, 2, 5 (Oktober 2020): 137–54. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.52.604>.
11. Wijaya, Yahya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *JURNAL JAFFRAY*, 2, 16 (Oktober 2018): 129–44. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.

Surat

1. GPIB, Gembala Majelis. "Surat Gembala Majelis Sinode GPIB Menyikapi Wabah COVID-19," 18 Maret 2020. <https://gpib.or.id/surat-gembala-majelis-sinode-gpib-menyikapi-wabah-COVID-19/>.
2. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Surat PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Lembaran Negara Nomor 91," 31 Maret 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

Laman Web

1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." [Kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/krisis>.
2. ———. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." [Kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahaya>; <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peluang>.